



## Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>  
E-ISSN 2721-3617

### Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan

Dita Anis Purwaningsih<sup>a</sup>, Taufiq Andre Setiyono<sup>b</sup>.

<sup>a,b</sup> Universitas BPD, Jalan Soekarno Hatta No. 88 Semarang, Indonesia.

Email: [ditaanispurwaningsih@gmail.com](mailto:ditaanispurwaningsih@gmail.com)<sup>a</sup>, [tugaspaktaufiq@gmail.com](mailto:tugaspaktaufiq@gmail.com)<sup>b</sup>

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received 08-02-2026

Revised 25-02-2026

Accepted 28-02-2026

**Kata Kunci:**

Kinerja Perusahaan,  
*Leverage*, Likuiditas  
Perusahaan, Ukuran  
Perusahaan,  
Pertumbuhan  
Penjualan

**Keywords:**

Company Performance,  
*Leverage*, Company  
Liquidity, Company  
Size, Sales Growth

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan di sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2021–2024. Populasi penelitian terdiri dari 103 perusahaan sektor bahan baku. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh 53 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis linear berganda yang diolah menggunakan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di sektor bahan baku.

#### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage, liquidity, company size, and sales growth on the performance of companies in the raw materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The study population consisted of 103 companies in the raw materials sector. Using a purposive sampling technique, 53 companies met the criteria for the study sample. This study used a quantitative approach with multiple linear regression analysis and was processed using IBM SPSS. The results indicate that leverage has no effect on company performance, liquidity has no effect on company performance, company size has no effect on company performance, and sales growth has a positive effect on company performance. This research is also expected to provide considerations for investors when making investment decisions in the raw materials sector.

@2026 Dita Anis Purwaningsih, Taufiq Andre Setiyono  
Under The License CC BY-SA 4.0

#### PENDAHULUAN

Dalam lingkungan ekonomi yang berubah cepat, kinerja perusahaan menjadi fokus utama bagi investor, kreditor, dan regulator karena mencerminkan kesehatan

finansial dan kelangsungan operasi entitas bisnis (Hertina et al., 2021). Kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan kinerja optimal perusahaan merupakan aspek fundamental bagi kelangsungan usaha di era globalisasi. Kinerja yang unggul memungkinkan perusahaan untuk mengatasi berbagai tantangan, memanfaatkan peluang pasar, serta memperkuat daya saing pada tingkat internasional. Dengan demikian, kinerja perusahaan yang unggul pada akhirnya berperan sebagai faktor kunci dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan (Irma et al., 2024). Dalam konteks global, evaluasi kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari sudut pandang keuangan, tetapi juga dari seberapa baik perusahaan tersebut dapat bersaing secara global, beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Perusahaan yang diakui karena prestasi yang solid umumnya lebih dihormati dan dipercaya oleh pelanggan, rekan bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini memberikan manfaat tambahan dalam membangun kemitraan strategis, memperbesar jejak global, dan memperkuat posisi dalam jaringan pasokan global. Di sisi lain, kinerja perusahaan melibatkan banyak hal, seperti output, efektivitas, kreatifitas, dan kepuasan konsumen. Hasil yang positif di semua bidang ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai tujuannya dengan baik. Ini krusial bukan hanya untuk keberhasilan jangka pendek, tetapi juga untuk perkembangan dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Irma et al., 2024). Kinerja perusahaan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Kinerja perusahaan bisa dievaluasi dengan cara menganalisis rasio dan membandingkan hasil analisis tersebut dengan angka rasio yang dijadikan sebagai standar untuk mengetahui situasi kinerja perusahaan (Richard & Dermawan, 2022). Perusahaan yang berkinerja baik ditunjukkan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan aset dengan efisien dan mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba yang maksimal, sementara kondisi perusahaan yang kurang baik terlihat ketika perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya dengan efisien dan mengalami penurunan dalam kemampuan menghasilkan keuntungan (Muliyani & Indah Permata Sari, 2025).

*Leverage* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, dan rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* tersebut. Penggunaan *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa ketika perusahaan memilih untuk membiayai operasionalnya dengan utang dalam jumlah besar, hal ini dapat memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan serta mengurangi porsi ekuitas yang dimiliki. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko finansial akibat beban bunga yang lebih tinggi. Namun, perlu dipahami bahwa meskipun *leverage* yang tinggi dapat menambah risiko dan beban bunga, hal ini tidak secara otomatis

berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh. Penelitian (Priana & Maharani, 2022; Rizky et al., 2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, temuan (Mufit & Handayani, 2025) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar. Biasanya, tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja yang lebih baik, karena perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait seperti bank, kreditur, dan supplier (Ekadjaja & Vernetta, 2022). Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan likuiditas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian Rizky et al (2024) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang sejalan dengan penelitian oleh (Grediani et al., 2022).

Ukuran perusahaan mengacu pada besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang bisa diukur melalui total aset yang dimilikinya (Fajar et al., 2025). Semakin tinggi total aset yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Ukuran perusahaan yang terlihat dari total asetnya menunjukkan kapasitas untuk menjaga keberlangsungan sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar menunjukkan bahwa ia telah mencapai tahap kematangan dalam siklus bisnisnya, yang mengindikasikan stabilitas, pengalaman operasional, dan prospek jangka panjang yang baik (Sembiring et al., 2024). Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian (Dirmansyah et al., 2022) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang sejalan dengan penelitian oleh (Hertina et al., 2021; Mufit & Handayani, 2025).

Pertumbuhan penjualan dapat berkembang atau bertambah jika pemimpin perusahaan dapat membuat pilihan untuk menjadikan pertumbuhan tujuan utama perusahaan. Pihak dalam maupun luar perusahaan sangat mengharapkan adanya perkembangan yang positif, karena kemajuan yang baik menunjukkan adanya kemajuan dalam organisasi. Dari perspektif investor, pertumbuhan sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki faktor-faktor yang menguntungkan, dan para investor juga berharap mendapatkan pengembalian dari investasi mereka, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kemajuan yang baik (Ekadjaja & Vernetta, 2022). Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pertumbuhan penjualan telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Dirmansyah et al., 2022) menemukan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, (Ekadjaja & Vernetta, 2022) menemukan pertumbuhan penjualan

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori *Agency***

Menurut, Jensen & Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Teori ini menekankan bahwa manajer cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dan tidak selalu memprioritaskan kepentingan pemegang saham. Konflik ini menimbulkan biaya keagenan, termasuk biaya pemantauan, biaya kontrak, dan kerugian akibat pengambilan keputusan yang suboptimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Grediani et al., 2022) mengemukakan bahwa manajemen sebagai perwakilan memiliki kewajiban untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan efisien dan kemudian mempertanggungjawabkannya melalui laporan sebagai upaya untuk mengurangi konflik keagenan. Ketidakefisienan dalam pengelolaan utang, likuiditas, dan aset menunjukkan bertambahnya biaya keagenan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan secara negatif, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan konsep ekonomi yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Nguyen et al., 2021). Perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila mampu melaksanakan fungsi manajerial dan strategi operasional secara optimal sehingga menghasilkan pencapaian tujuan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman yang menyeluruh terhadap kondisi keuangan menjadi hal yang krusial bagi perusahaan agar mampu bersaing secara efektif dan mempertahankan keberlangsungan usahanya (Rosihana, 2023)

### ***Leverage***

Menurut Mufit & Handayani (2025) *leverage* merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dalam struktur modalnya, yang mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas dalam mendukung aktivitas operasional serta pengembangan usaha. *Leverage* umumnya diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), di mana nilai  $DER \leq 1$  menunjukkan struktur modal yang relatif sehat karena ekuitas masih mampu menutup kewajiban utang. Sebaliknya,  $DER > 1$  mengindikasikan leverage yang tinggi karena proporsi utang telah melebihi ekuitas, sehingga meningkatkan beban tetap berupa pembayaran bunga dan pelunasan pokok utang, sedangkan  $DER > 2$  mencerminkan tingkat risiko

yang sangat tinggi karena dapat menekan arus kas dan menurunkan kinerja perusahaan (Kumalasari, 2022).

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya, merupakan indikator fundamental kesehatan keuangan. Tingkat likuiditas diukur melalui *current ratio* di mana nilai yang lebih tinggi biasanya mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Marsadu & Tawas, 2024). Kinerja perusahaan dinilai positif ketika rasio lancar (*current ratio*) melebihi 1,0 yang mengindikasikan bahwa nilai aset lancar perusahaan melampaui kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan memadai, sehingga mencerminkan peningkatan kesehatan finansial seiring dengan kenaikan nilai rasio tersebut (Montevirgen, 2026).

### **Ukuran Perusahaan**

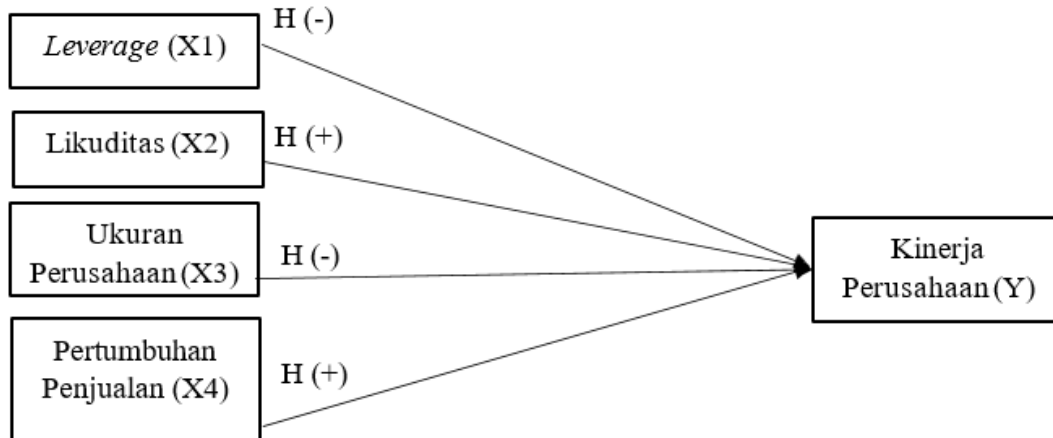
Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu entitas usaha yang umumnya diprosikan melalui total aset yang dimiliki (Fajar et al., 2025). Tingginya total aset menunjukkan kapasitas perusahaan yang lebih besar dalam menjalankan aktivitas operasional dan mengelola sumber daya secara optimal. Berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, perusahaan dengan aset di atas 10 miliar rupiah diklasifikasikan sebagai usaha besar, sedangkan usaha menengah memiliki aset dalam rentang 500 juta hingga 10 miliar rupiah (Riadi, 2021). Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung berada pada tahap kematangan dalam siklus bisnis, yang ditandai dengan stabilitas operasional, pengalaman manajerial yang lebih baik, serta peluang pertumbuhan jangka panjang yang lebih menjanjikan (Sembiring et al., 2024).

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah tanda yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara konsisten meningkatkan pendapatannya dari aktivitas penjualannya, yang mencerminkan kemajuan dalam kinerja ekonomi dan operasional perusahaan (Santoso, 2023). Berdasarkan penelitian Puspita & Hermanto (2023), penjualan yang berkembang memiliki kaitan penting dengan kinerja perusahaan karena merupakan elemen utama yang mendukung perbaikan kinerja. Peningkatan penjualan yang berada pada tingkat tinggi, yaitu  $> 20$  persen per tahun, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional secara efektif, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan volume penjualan secara substansial. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada fase pertumbuhan usaha yang positif dan memiliki peluang ekspansi yang signifikan. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan yang tergolong rendah, yakni berada pada rentang

0 - < 10 persen per tahun, mencerminkan kondisi penjualan yang relatif stagnan serta menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam meningkatkan pangsa pasar maupun jumlah penjualan yang dihasilkan. Akan tetapi, efek positif dari peningkatan penjualan terhadap kinerja perusahaan sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola operasi dengan cara yang efisien.

Berdasarkan uraian diatas , maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021–2024 (Sugiyono, 2022). Melalui teknik purposive sampling, 53 perusahaan diperoleh dari populasi 103 perusahaan, menghasilkan 212 observasi yang diolah menjadi 53 sampel akhir menggunakan metode rata-rata. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen kinerja perusahaan (ROA) dan empat variabel independen: leverage (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Ln Total Assets), dan pertumbuhan penjualan. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan IBM SPSS, termasuk statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), dan pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>), uji F, dan uji t.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**1.Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	53	-0,307	3,948	1,795	1,045
Likuiditas	53	0,124	4,745	2,212	1,148
Ukuran Perusahaan	53	20,370	31,295	27,868	1,824
Pertumbuhan Penjualan	53	-0,111	0,652	0,087	0,125
Kinerja Perusahaan	53	-0,068	0,233	0,052	0,054
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa leverage (DER) memiliki nilai rata-rata 1,795 (SD=1,045; Min=-0,307; Max=3,948) yang mengindikasikan tingginya ketergantungan pada pendanaan eksternal, likuiditas (CR) dengan rata-rata 2,212 (SD=1,148; Min=0,124; Max=4,745) menunjukkan kapasitas memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, ukuran perusahaan dengan rata-rata 27,868 (SD=1,824; Min=20,370; Max=31,295) mencerminkan variasi signifikan dari perusahaan kecil hingga besar, pertumbuhan penjualan rata-rata 0,087 (SD=0,125; Min=-0,111; Max=0,652) menunjukkan mayoritas perusahaan mengalami pertumbuhan positif meskipun sebagian mengalami penurunan, sementara kinerja perusahaan (ROA) dengan rata-rata 0,052 (SD=0,054; Min=-0,068; Max=0,233) mengindikasikan profitabilitas moderat dengan sebagian perusahaan masih mengalami kesulitan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, tingginya variasi pada seluruh variabel independen mencerminkan heterogenitas dalam kebijakan struktur modal dan aktivitas operasional perusahaan sektor basic materials di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, yang menegaskan perlunya analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja perusahaan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-sample <i>kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual
N	53
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,05089066
Most Extreme Differences	
– Absolute	0,119
– Positive	0,119
– Negative	-0,083
Test Statistic	0,119
Asymp (2-tailed) <sup>d</sup>	0,058 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,058 \geq 0,05$  untuk uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov–*

*Smirnov* dengan pendekatan *Asymp Sig. (2-tailed)<sup>c</sup>*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data residual dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

## 2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Leverage	0,502	1,993
Likuiditas	0,420	2,381
Ukuran Perusahaan	0,661	1,512
Pertumbuhan Penjualan	0,874	1,144

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel Leverage sebesar 2,381 sementara yang terendah terdapat pada variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 1,144. Semua nilai tersebut masih berada dalam batas toleransi yang wajar.

## 2.3 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,184	0,097	1,904	0,063
Leverage	0,007	0,007	1,129	0,265
Likuiditas	-0,007	0,007	-1,017	0,314
Ukuran Perusahaan	-0,005	0,003	-1,598	0,117
Pertumbuhan Penjualan	-0,011	0,042	0,260	0,796

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Glejser seperti yang disajikan pada Tabel 4, semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Secara rinci, nilai signifikansi variabel *Leverage* adalah 0,265, Likuiditas adalah 0,314, Ukuran Perusahaan adalah 0,117, dan Pertumbuhan Penjualan adalah 0,796. Semua nilai tersebut berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas, sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan dapat dianggap valid dan tidak bias karena inkonsistensi varians residual.

## 2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>	Std. Error	Durbin-watson
Model awal	0,369 <sup>a</sup>	0,136	0,064	0,052969	1,638
LAGY Model	0,394 <sup>a</sup>	0,155	0,083	0,05292	1,800

Uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa pada tahap awal nilai DW sebesar 1,638 berada di bawah batas atas (dU), mengindikasikan adanya autokorelasi positif karena tidak memenuhi persyaratan  $dU < DW < 4 - dU$

pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan transformasi model dengan menambahkan variabel lag dari variabel dependen (LagY), sehingga nilai Durbin-Watson meningkat menjadi 1,800 yang berada dalam rentang  $dU = 1,7228 < DW = 1,800 < 4 - dU = 2,2772$ . Dengan demikian, setelah transformasi model, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi dan memenuhi asumsi klasik untuk analisis regresi linear berganda.

### 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstand a r dized		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	15,243	10,688	-	1,426	0,163
Leverage	-0,580	0,661	-0,298	-0,878	0,386
Likuiditas	0,921	0,467	0,654	1,971	0,057
Ukuran Perusahaan	-5,306	3,,216	-0,257	-1,650	0,108
Pertumbuhan Penjualan	0,317	0,143	0,321	2,220	0,033

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian di atas, persamaan analisis regresi linier berrganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$ROA = 15,243 - 0,580X_1 + 0,921X_2 - 5,306X_3 + 0,317X_4 + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa leverage ( $X_1$ ) dengan koefisien -0,580 (sig. 0,386 > 0,05), likuiditas ( $X_2$ ) dengan koefisien 0,921 (sig. 0,057 > 0,05), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) dengan koefisien -5,306 (sig. 0,108 > 0,05) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan ( $X_4$ ) dengan koefisien 0,317 (sig. 0,033 < 0,05) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa hanya pertumbuhan penjualan yang menjadi faktor penentu signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

### 4. Uji Hipotesis

#### 4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the Estimate
0,369 <sup>a</sup>	0,136	0,064	0,9947

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas, besarnya Adjusted R square adalah 0,064. Hasil perhitungan statistik ini berarti kemampuan variabel independen

(Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (kinerja perusahaan) sebesar 6,4% sisanya 93,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

#### 4.2 Uji F ( simultan)

Tabel 8. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,393	4	3,047	3,332	0,019 <sup>b</sup>
Residual	45,357	42	1,136		
Total	59,749	46			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Hasil pengujian simultan melalui uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,332 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### 4.3 Uji t (parsial)

Tabel 9. Uji Parsial

Variabel	Unstandardized B	t Hitung	Sig.
Leverage	-0,580	-0,878	0,386
Likuiditas	0,921	1,971	0,057
Ukuran Perusahaan	-5,306	-1,650	0,108
Pertumbuhan Penjualan	0,317	2,220	0,033

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa H1 ditolak karena leverage memiliki koefisien -0,580 dengan signifikansi 0,386 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, H2 ditolak karena likuiditas dengan koefisien 0,921 memiliki signifikansi 0,057 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan, H3 ditolak karena ukuran perusahaan dengan koefisien -5,306 memiliki signifikansi 0,108 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan, sedangkan H4 diterima karena pertumbuhan penjualan dengan koefisien 0,317 memiliki signifikansi 0,033 < 0,05 sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, dari empat variabel yang diuji, hanya pertumbuhan penjualan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor basic materials periode 2021–2024.

#### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage memiliki koefisien regresi -0,580 dengan signifikansi 0,386 > 0,05, sehingga H1 ditolak dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya karena kinerja lebih ditentukan oleh efisiensi operasional dan kemampuan meningkatkan penjualan. Berdasarkan Teori Keagenan

(Jensen & Meckling, 1976), meskipun penggunaan utang dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol perilaku manajerial melalui kewajiban membayar bunga dan pokok pinjaman yang mendorong efisiensi manajemen, efektivitas utang sebagai alat kontrol sangat bergantung pada kemampuan perusahaan mengelola struktur pendanaannya, sehingga jika perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat pembiayaan utang dengan risiko keuangan, perubahan tingkat leverage tidak berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mufit & Handayani, 2025; Rizky et al., 2024) yang menemukan leverage tidak berpengaruh signifikan, namun bertentangan dengan (Setiaputra & Viriany, 2021; Ul Abideen, 2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan, serta berbeda dari (Priana & Maharani, 2022; Quoc et al., 2024) yang menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien regresi 0,921 dengan signifikansi  $0,057 > 0,05$ , sehingga H2 ditolak dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan Teori Keagenan Jensen & Meckling (1976), meskipun manajemen likuiditas efektif dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, likuiditas berlebihan justru mengindikasikan inefisiensi manajemen aset karena kas yang menganggur tidak digunakan untuk investasi produktif, sehingga menimbulkan biaya peluang yang menurunkan profitabilitas. Dalam konteks sektor basic materials periode 2021–2024 yang menghadapi tekanan struktural berupa kelebihan kapasitas dan penurunan permintaan, kemampuan membayar kewajiban jangka pendek bukanlah penentu signifikan peningkatan ROA karena kinerja lebih dipengaruhi oleh utilisasi kapasitas, efisiensi biaya produksi, pertumbuhan penjualan, dan adaptasi terhadap dinamika pasar komoditas global. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Setiaputra & Viriany, 2021; Yusmaniarti et al., 2022) yang menemukan likuiditas tidak berpengaruh signifikan, namun bertentangan dengan (Grediani et al., 2022; Rizky et al., 2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan, serta berbeda dari (Quoc et al., 2024) yang menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi  $-5,306$  dengan signifikansi  $0,108 > 0,05$ , sehingga H3 ditolak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976), perusahaan berskala besar menghadapi kompleksitas manajemen dan biaya keagenan lebih tinggi karena sulitnya pengawasan langsung terhadap keputusan manajerial, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik karena keuntungan seperti akses pendanaan, skala ekonomi, dan tata kelola terstruktur dapat mengimbangi biaya keagenan. Bukti empiris di sektor basic materials periode 2021–2024 menunjukkan bahwa dalam kondisi tekanan

struktural industri seperti kelebihan kapasitas produksi dan melemahnya permintaan, perusahaan besar cenderung menghadapi biaya tetap lebih tinggi dan kompleksitas operasional yang menurunkan efisiensi dan profitabilitas, sementara perusahaan kecil yang dikelola efisien mampu menunjukkan kinerja lebih baik melalui fleksibilitas dan adaptabilitas operasional, sehingga kinerja lebih ditentukan oleh efisiensi operasional dan efektivitas manajerial daripada ukuran aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Setiaputra & Viriany, 2021), namun bertentangan dengan (Dirmansyah et al., 2022; Mufit & Handayani, 2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan, serta berbeda dari Elfania & Akhiruddin (2026) yang menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0,317 dengan tingkat signifikansi  $0,033 < 0,05$ , yang berarti setiap peningkatan pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap Return on Assets (ROA), sehingga H4 diterima. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi mengurangi konflik keagenan dengan memberikan sinyal positif kepada pemegang saham bahwa manajemen telah mengelola operasi secara efektif, meningkatkan arus kas untuk reinvestasi dan dividen, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan aset yang lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Dirmansyah et al., 2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan, namun bertentangan dengan (Priana & Maharani, 2022) yang menemukan pengaruh tidak signifikan, serta berbeda dengan (Fitri & Lubis, 2021), yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada 53 perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dengan total 212 data observasi yang diolah menjadi 53 data sampel akhir. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa hanya pertumbuhan penjualan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Peneliti menyadari bahwa adanya beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Salah satunya adalah hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R-squared yang relatif rendah, sebesar 6,4% sisanya 93,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis yang mengindikasikan bahwa sebagian besar

variasi kinerja perusahaan (ROA) masih belum dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa banyak faktor lain di luar leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan data cross section dengan rata-rata dari tahun 2021-2024 karena data panel tidak lolos uji asumsi klasik akibat adanya outlier ekstrem. Penggunaan data rata-rata tahunan ini menyebabkan hilangnya informasi variabilitas dan fluktuasi data dalam periode waktu lebih pendek, serta mengurangi jumlah observasi yang dapat dianalisis.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain, seperti efisiensi operasional, kualitas manajemen, tingkat inovasi, serta kondisi makroekonomi, agar model penelitian dapat menjelaskan kinerja perusahaan secara lebih lengkap. Hal ini penting karena nilai Adjusted R-squared pada penelitian ini masih rendah, yang menunjukkan bahwa variabel dalam model ini belum cukup menjelaskan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode statistik yang lebih canggih dalam menangani data outlier sehingga tidak perlu merata-ratakan data. Penelitian di masa mendatang juga disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan memperluas sampel ke berbagai sektor industri, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirmansyah, N. O., Syalsabila, L., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 49–63. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.854>
- Ekadjaja, A., & Vernetta. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16690>
- Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., , Eko, S., & Santoso, B. (2025). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan tambang sub sektor batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2020–2023). *Jurnal Akuntansi Dan Finansial Manajemen*, 5(6), 1328–1338.
- Fitri, N., & Lubis, N. I. (2021). Jurnal Widya. *Jurnal Widya Citra*, 4(April), 226–239.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>

- Hertina, D., Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat, & Deningtyas, F. (2021). Kinerja Perusahaan Pengaruh Dari Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(1), 77–86. <https://doi.org/10.35508/jom.v14i1.3798>
- Irma, E. R., Musnadi, S., M.Shabri, Yunus, M., A.Sakir, & Siregar, M. R. (2024). *kepemimpinan dan kinerja organisasi*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kumalasari, R. (2022). *Debt to Equity Ratio (DER): Definisi dan Rumus Menghitungnya*. 22 September. <https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der>
- Marsadu, O., & Tawas, M. M. H. N. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leveragedan Kepemilikan Kas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor.Food and Beveragedi Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Urnal LPPM Bidang EkoSosBudKum(Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(3), 358–371.
- Montevirgen, K. (2026). *3 rasio likuiditas: Menilai kelayakan keuangan jangka pendek*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/money/liquidity-ratios-overview>
- Mufit, M. K., & Handayani, F. (2025). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Asing , Ukuran Perusahaan ( Firm Size ), dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan ( ROE ) Sektor Perbankan pada Indeks LQ45 Periode 2020-2024*. 5(6), 1880–1894.
- Muliyani, & Indah Permata Sari, A. A. T. (2025). *Telaah Kinerja Keuangan PT. Siantar Top, Tbk Periode 2019-2023*.
- Nguyen, V. H., Nguyen, T. T. C., Nguyen, & Van Thu DO4, D. T. (2021). Internal Factors Affecting Firm Performance: A Case Study in Vietnam. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 303–314. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0303>
- Priana, Z. Z., & Maharani, S. L. (2022). Pengaruh Pembiayaan Tingkat Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i2.119>
- Puspita, D., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Total Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Dimoderasi Kebijakan Hutang. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 451. <https://doi.org/https://doi.org/10.33087>
- Quoc, T. N. K., Phan, T. H. N., & Hang, N. M. (2024). *The Effect Of Liquidity On Firm Perfomance: Case Of Vietnam*. 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15549/jeecar.v11i1.1344>

- Richard, G., & Dermawan, E. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, IV NO 3*, 1381–1390.
- Rizky, M., Jamal, S. W., & Anshari, R. (2024). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1476>
- Rosihana, A. D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(4), 63–75. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupiman/article/view/3251>
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022. *10(2)*, 158–171.
- Setiaputra, N., & Viriany. (2021). (2021) Pengaruh Leverage, Likuiditas DAN Ukuran Perusahaan Kinerja. *III(3)*, 984–992.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*.
- Ul Abideen, Z. (2023). Firm Performance in China: An Analysis of the Interplay between Financial Leverage, Firm Liquidity, and Firm Size. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 9(3), 141–150.
- Yusmaniarti, Febriyanto, A., Hernadianto, & Fitria, D. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dan Kinerja Perusahaan. *15(2)*, 1–23.